



**ANALISIS KESULITAN MAHASISWA SEMESTER VI ANGKATAN 2013
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNIVERSITAS NEGERI
SEMARANG DALAM MEMAHAMI TEKS MEMBACA (阅读) PADA
XIN HANYU SHUIPING KAOSHI (新汉语水平考试) LEVEL IV**

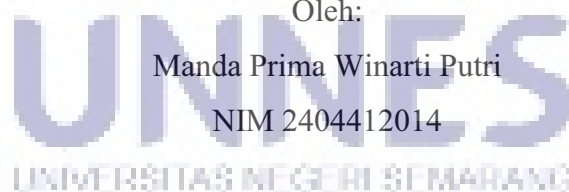
SKRIPSI

Diajukan dalam rangka memperoleh
gelar sarjana pendidikan bahasa Mandarin (S1)

Oleh:

Manda Prima Winarti Putri

NIM 2404412014



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Manda Prima Winarti Putri

NIM : 2404412014

Prodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks Membaca (阅读) Pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) Level IV" yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar – benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 22 Juni 2016

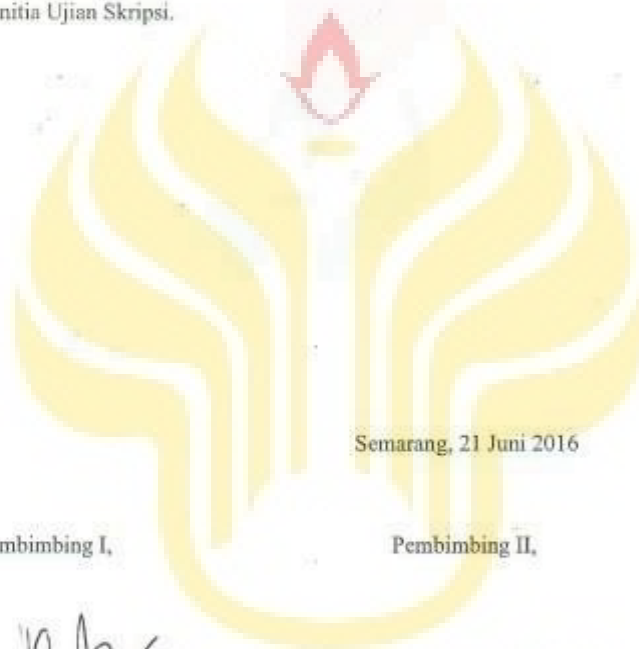


Manda Prima Winarti Putri

NIM. 2404412014

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi.



Semarang, 21 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.


Anggraeni, M.TCSOL.
NIP. 198404012015042001

NIP. 197807252005012002

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP. 196802131992031002

Sekretaris,

Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum.

NIP. 196905181993031001

Penguji I,

Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.

NIP. 198710012012011046

Penguji II/Pembimbing II

Anggraeni, MTCSOL.

NIP. 198404012015042001

Penguji III/Pembimbing I

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

NIP. 196008031989011001

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang tak henti –hentinya melimpahkan rizki, rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks 阅读 Pada 汉语水平考试 (HSK) Level IV” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi penyelesaian studi strata satu guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, dan semangat kepada penulis.
3. Anggraeni, MTCSOL sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmu bagi penulis.
5. Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin angkatan 2012.
6. Mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2013 sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi keberhasilan penulisan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 22 Juni 2016



Penulis

ABSTRAK

Putri, Manda Prima Winarti. 2016. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks Membaca (阅读) Pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) Level IV*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. Pembimbing II. Anggraeni, MTCSOL

Kata kunci: Analisis, Kesulitan, 阅读, 新汉语水平考试

Hanyu shuiping kaoshi (HSK) adalah sebuah perangkat tes bertaraf internasional untuk penutur bahasa Mandarin (termasuk orang asing, orang China yang berada di luar negeri, dan suku minoritas di China) sebagai ujian kemahiran berbahasa Mandarin. HSK diadakan setiap tahun baik di China atau di Luar Negeri, dimana peserta yang bisa mencapai standar skor yang telah ditetapkan, akan menerima sertifikat resmi. Departemen pendidikan China membentuk komite khusus HSK, kepemimpinan HSK, dan komite pemberian sertifikat resmi HSK. Program studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES menetapkan HSK level IV sebagai salah satu syarat mengikuti sidang skripsi.

HSK level IV terdiri dari tiga bagian soal, yaitu 听力 (mendengar), 阅读 (membaca), dan 书写 (menulis). Dirancang untuk peserta didik yang dapat membahas berbagai macam topik yang relatif di Tiongkok dan mampu berkomunikasi dengan penutur bahasa Mandarin dengan sebuah standar yang tinggi. Pembelajar HSK level IV dituntut untuk bisa menghafal 1200 kosakata.

Pada penelitian ini, dibahas tentang analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami teks 阅读 pada 汉语水平考试四级. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami mahasiswa saat mengerjakan soal membaca pada tes HSK. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI angkatan 2013 prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dengan sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan tes.

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan yang banyak terjadi adalah pada soal membaca bagian pertama dan kedua. Responden atau mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam mengisi kalimat rumpang dan menyusun tiga kalimat menjadi suatu paragraf yang padu.

摘要

汉语水平考试（HSK）为测试母语非汉语者（包括外国人，华侨和中国少数民族考生）的汉语水平而设立的一项国际汉语能力标准化考试。HSK 每年定期在中国国内和海外举办，凡考试成绩达到规定标准者，可获得相应等级的《汉语水平证书》。中国教育部设立国家汉语水平考试委员会，该委员会全权领导汉语水平考试，并颁发汉语水平证书。

汉语水平考试（HSK）四级分 3 个部分（听力、阅读、和书写）集中学习 4 级 1200 个词。汉语水平考试四级阅读共 40 题，分 3 个部分，考试时间为 35 分钟。

本文的研究目的是“汉语水平考试四级阅读部分”的困难分析。研究对象是三宝垄国立大学中文系第六学期 2013 年級的 24 名大学生。本文的研究方法是分析考卷，分析困难问卷。

根据研究结果，困难最多的是汉语水平考试四级阅读第一和第二部分。

关键词：新汉语水平考试，阅读，分析，困难



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
摘要	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.2. Landasan Teoretis	14
2.2.1. Membaca	14

2.2.2. Tujuan Membaca.....	17
2.2.3. Manfaat Membaca.....	17
2.2.4. Aspek – Aspek Membaca.....	19
2.2.5. Faktor – Faktor Penentu Kemampuan Membaca.....	20
2.2.6. Kesalahan Dalam Membaca.....	25
2.3. Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试).....	27
2.4. Ujian Xin HSK Level IV Bagian Membaca (新HSK阅读部分).....	32
2.4.1. Pengenalan Model Soal.....	32
2.4.2. Teknik Mengerjakan Soal Bagian Pertama.....	35
2.4.3. Teknik Mengerjakan Soal Bagian Kedua.....	37
2.4.4. Teknik Mengerjakan Soal Bagian Ketiga.....	39
2.5. Tes Kemampuan Membaca.....	42
2.6. Kesulitan belajar bahasa Asing.....	45
2.7. Kerangka Berpikir.....	46
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian.....	49
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.3.1 Tes.....	49
3.3.2 Non Tes.....	49
3.4 Instrumen Penelitian.....	51
3.4.1. Instrumen Tes.....	51
3.4.1. Instrumen Non Tes.....	52

3.5. Uji Instrumen	53
3.5.1. Validitas	53
3.6. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian Instrumen Angket	60
4.2. Analisis Data Angket	68
4.2.1. Intern	68
4.2.2. Ekstern	77
4.3. Hasil Analisis Soal Tes	81
4.3.1. Soal Yuedu Bagian Pertama	84
4.3.2. Soal Yuedu Bagian Kedua	88
4.3.3. Soal Yuedu Bagian Ketiga.....	94
4.4. Analisis Akhir	107
4.4.1. Pembahasan Soal Bagian Pertama	108
4.4.2. Pembahasan Soal Bagian Kedua.....	109
4.4.3. Pembahasan Soal Bagian Ketiga.....	110
BAB V. PENUTUP	
5.1. Simpulan	112
5.2. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	117

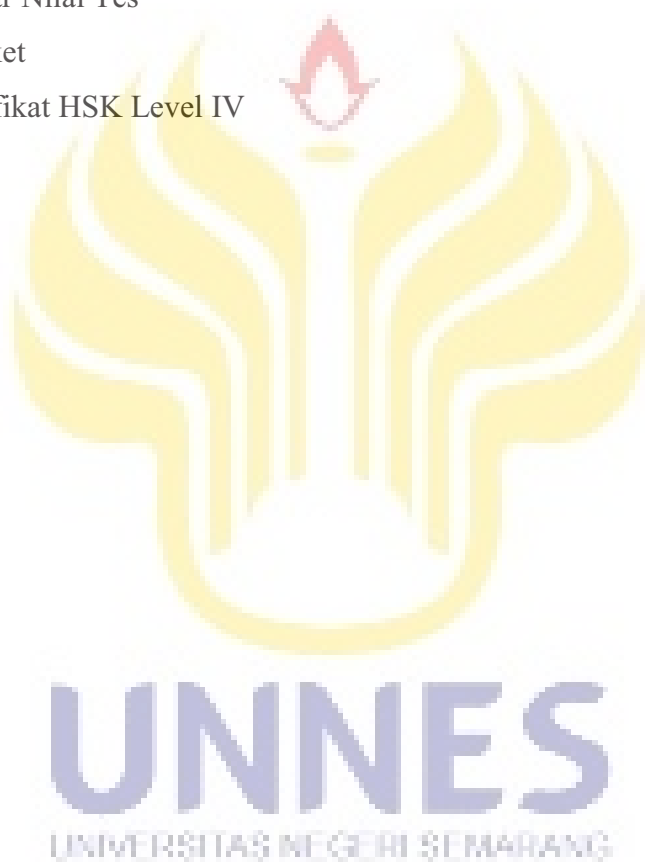
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur HSK	30
Tabel 2. Statistik 5 Fungsi Sintaksis	34
Tabel 3. Tabel Kemampuan Membaca	43
Tabel 4. Kisi – Kisi Angket.....	49
Tabel 4. Kriteria Penilaian UNNES.....	50
Tabel 5. Kriteria Kesulitan Menurut Arikunto.....	51
Tabel 6. Persentase Instrumen Angket.....	60
Tabel 7. Tingkat Kesulitan Butir Soal.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Dosen Pembimbing
2. Daftar Nama Responden
3. Soal Tes
4. Kunci Jawaban
5. Daftar Nilai Tes
6. Angket
7. Sertifikat HSK Level IV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan, dalam bahasa Inggris berasal dari kata *culture*, yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Menurut Poespowardoyo (dalam Ilmu Budaya Dasar 2000:1) manusia merupakan makhluk yang membudaya. Hidup membudaya merupakan ciri khas kehidupan makhluk. Kita menemui fenomena kehidupan yang telah diolah serta diatur menurut tata cara tertentu dalam kebudayaan. Kebudayaan adalah arena dimana setiap orang dapat berupaya dengan segala kemampuannya, dan dengan demikian memperoleh kemajuan serta peningkatan mutu kehidupannya (Wiloso 2000:1).

Koentjaraningrat menyebutkan adanya tujuh unsur budaya yang universal, sadar atau tidak, sebenarnya metode fenomenologis digunakan untuk mendeskripsikan fenomena manusia. Menurut Koentjaraningrat (1990:95-96) dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun, selalu terdapat unsur-unsur kegiatan manusia yang hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup (teknologi), sistem mata-pencarian hidup (ekonomi), sistem organisasi sosial, sistem religi dan kesenian. Sementara itu Leahy (dalam Ilmu Budaya Dasar 2000:2) menjelaskan bahwa makhluk manusia itu, berbeda betul dengan makhluk lain, adalah makhluk yang berbicara dan mampu mengisyaratkan, berpikir, berpengetahuan, menentukan sikap, mencintai, menguasai alam semesta, mengabdikan dirinya pada suatu cita-cita,

\bertendensi ke arah Yang Mutlak, merasakan kecemasan dan bahkan mengenal putus asa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka bahasa menjadi salah satu unsur terpenting dalam kehidupan berbudaya.

Menurut Kridalaksana (dalam Antropologi 1 2006:16) bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok. Secara umum bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Istilah verbal dipergunakan di sini untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya seperti bahasa tubuh, bahasa binatang, dan kode-kode morse. Istilah verbal mengandung pengertian bahwa bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem, yang dihasilkan oleh artikulator (alat bersuara) manusia, dan sifatnya manasuka (arbitrary) serta konvensional (Tampubolon 1987:1). Bahasa sering dianggap sebagai sesuatu yang biasa, padahal bahasa juga merupakan suatu sistem yang memungkinkan untuk mengutarakan keprihatinan, kepercayaan, dan pengertian dalam bentuk lambang yang dapat dipahami dan ditafsirkan oleh orang lain. Bahasa yang begitu banyak jumlahnya yang sekarang ini tersebar di seluruh dunia diperkirakan ada 3.000 bahasa yang berbeda yang dapat membuat kita heran dan bingung karena keanekaragaman dan keunikannya. Akan tetapi, pada dasarnya bahasa adalah sistem yang teratur, yang ditemukan, dikembangkan dan dilestarikan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa dalam masyarakat yang bagaimana pun bentuknya, pasti dimiliki meskipun susunannya kompleks. Bahasa itu merupakan simbol atau lambang-lambang bermakna yang terbentuk dari bunyi ucapan manusia. Bahasa digunakan

sebagai sarana komunikasi antar-manusia dan bersifat simbolis. Tanpa bahasa kita tidak dapat mewariskan kebudayaan kepada generasi berikut. Tanpa bahasa manusia akan kembali ke taraf hewaniah. Salah satu perbedaan esensial antara manusia dengan hewan adalah bahasa. Manusia menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan keinginan kepada manusia lain dengan bahasa. Manusia mampu menyimpan seluruh tata kelakuannya dalam lambang-lambang vokal atau bahasa. Dengan tumbuhnya bahasa tumbuh pula kebudayaan (Widiarto 2007:29).

Setiap kebudayaan memiliki bahasa sebagai salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo 2012:26). Salah satu bahasa yang terdapat di dunia adalah bahasa Mandarin.

Menurut <http://baike.com> yang diunduh pada Kamis, 31 Maret 2016, pukul 13:36 WIB bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa tersulit di dunia. Tiongkok memiliki banyak sekali dialek karena terdiri dari 56 suku bangsa. Bahasa yang digunakan di Tiongkok dan Taiwan adalah bahasa Kantonis dan bahasa Mandarin, namun yang umum digunakan adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang unik karena memiliki huruf dan guratan yang berbeda dengan bahasa lainnya. Setiap huruf memiliki nada sendiri-sendiri karena terdapat lima nada pada bahasa Mandarin dalam pengucapannya. Bahasa Mandarin memiliki kurang lebih 80.000 karakter dan untuk dapat melakukan percakapan secara normal dengan orang lain harus menguasai minimal 3000-3500 kata.

Sejarah peradaban Tiongkok yang begitu lama menjadi alasan lahirnya begitu banyak karakter huruf Mandarin.

Penciptaan karakter huruf Mandarin mengalami evolusi struktur yang cukup yang diperkirakan sekitar 10.000 tahun yang lalu. Pada waktu itu piktogram perlahan-lahan mulai diciptakan, kemudian sampai ke zaman post history dari dinasti *Shang* sampai ke dinasti *Han* (1384 SM – 220 M) yang berlangsung selama 1.600 tahun. Tulisan Mandarin yang kita kenal saat ini tidak lagi mengalami evolusi struktur dan evolusi formal. Pada saat ini perkembangan dari karakter huruf Mandarin sudah cukup mantap. Tulisannya sudah menetap pada tulisan standar model *kaishu* (楷书) yang sudah ada pada zaman sekitar dinasti *Wei* (魏) sampai dinasti *Jin* (晋) (221-580 M). Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Mandarin semakin dikenal di berbagai negara sebagai bahasa asing yang harus dipelajari untuk kepentingan dibidang ekonomi maupun pendidikan.

Universitas Negeri Semarang adalah salah satu universitas di Indonesia yang menyelenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Program studi yang akan mencetak mahasiswa menjadi calon guru, yang disiapkan untuk menjadi pendidik khususnya pendidik bahasa Mandarin.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES mempunyai salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, baik mata kuliah bahasa Mandarin maupun kependidikan. Salah satu mata kuliah bahasa Mandarin yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester VI adalah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试).

Xin Hanyu shuiping kaoshi (新汉语水平考试) adalah ujian standarisasi Republik Rakyat Tiongkok dalam kemahiran berbahasa (bahasa mandarin yang disederhanakan) bagi penuturnya, yaitu mahasiswa asing, pendatang luar negeri, dan anggota kelompok etnis minoritas di Tiongkok, yang terdiri dari 6 jenjang level. Mata kuliah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV adalah mata kuliah yang dipelajari mahasiswa semester VI dan ujian kelulusan *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV itu sendiri akan menjadi syarat mahasiswa untuk mengikuti sidang skripsi.

Sama halnya ketika mempelajari bahasa Mandarin, menurut pengalaman peneliti, mahasiswa sering menemui kesulitan ketika mengikuti mata kuliah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV pada semester VI. Pada semester VI Mata kuliah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV berbobot 3 sks dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu. Dengan rincian 1,5 sks untuk mempelajari bagian mendengarkan dan 1,5 sks untuk bagian membaca dan menulis. Materi kosakata baru yang berjumlah 1200 kosakata diberikan dalam mata kuliah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV.

Pemahaman bahasa dan makna bacaan pada pembelajar bahasa Mandarin masih sering muncul kesulitan. Contoh kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman kosakata dan bacaan yang tersedia dalam soal. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai faktor yang dapat menghambat dalam penguasaan bahasa Mandarin secara maksimal. Salah satu hal yang menjadi penghambat bagi

pembelajar bahasa Mandarin dalam pembelajaran *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV adalah *yue du* (阅读) membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Membaca dalam masyarakat modern merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia kita akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar kita (Dardjowidjojo 2012:299). Kesulitan membaca pada pembelajar umumnya terjadi kurangnya pemahaman terhadap huruf yang terdapat dalam teks bacaan bahasa Mandarin.

Setelah melakukan wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa semester VI yang mengikuti perkuliahan *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV, diketahui bahwa mahasiswa mengalami kesulitan memahami teks bacaan bahasa mandarin yang diajarkan pada mata kuliah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV. Mahasiswa banyak menemui kesulitan mengambil benang merah jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan dari teks tersebut dan sulitnya mengambil kesimpulan dari teks yang dibaca. Dengan kata lain jika mahasiswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan dan mengambil kesimpulan, berarti mahasiswa belum memahami isi dari teks tersebut.

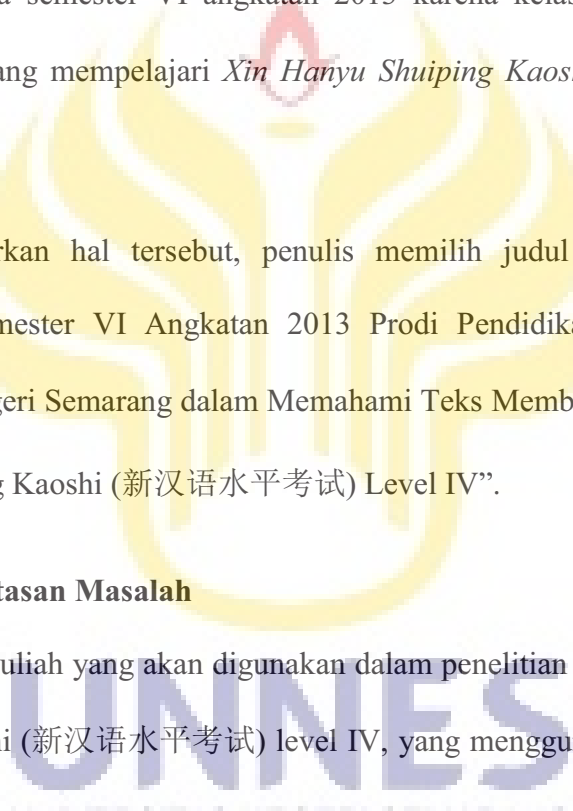
Oleh karena itu peneliti ingin menganalisis kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa ketika memahami teks bacaan bahasa mandarin yang diajarkan

pada mata kuliah *hanyu shuiping kaoshi* (汉语水平考试) level IV, serta faktor yang menyebabkannya.

Namun, dalam penelitian ini, penulis akan khusus meneliti kesulitan mahasiswa dalam memahami teks bacaan yang terdapat dalam 阅读部分 *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester VI angkatan 2013 karena kelas tersebut merupakan kelas yang sedang mempelajari *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam Memahami Teks Membaca (阅读) Pada *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) Level IV”.

1.2. Pembatasan Masalah

Mata kuliah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV, yang menggunakan buku ajar 汉语水平考试四级. 

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca (阅读)

Pada *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* (新汉语水平考试) level IV ?

2. Bagaimana faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca (阅读) Pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kesulitan mahasiswa dalam memahami teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam memaknai teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberi sumbangan tentang teori membaca dan teori pemahaman teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengajar (dosen), penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kesulitan memahami teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV yang dialami mahasiswa dan faktor yang menyebabkannya. Diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi dosen

untuk mencari metode belajar yang bisa meminimalisasi kesulitan tersebut. Selain itu diharapkan hasil belajar akan meningkat, sehingga kesulitan dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang teori-teori membaca dan cara memahami teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, pokok, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian pokok dibagi menjadi lima bagian, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penulisan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Serta bagian akhir yang berisi lampiran.

Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I

Pada bab ini akan dikemukakan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II

Pada bab ini akan dijabarkan landasan teori yang menguraikan tentang definisi membaca, tujuan dan manfaat membaca, aspek membaca, membaca

pemahaman, Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV, pengertian belajar, faktor belajar, kesulitan belajar, dan kerangka berpikir.

Bab III

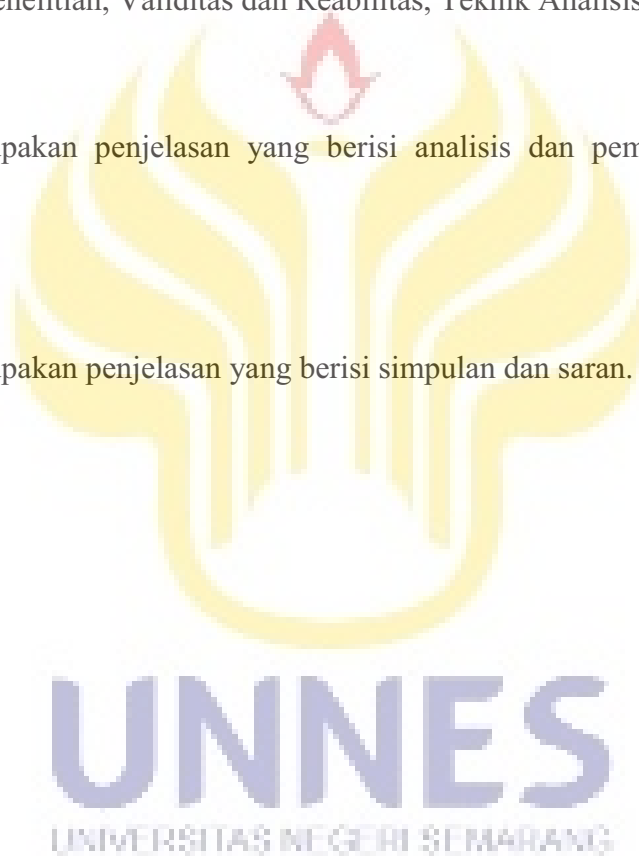
Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian, yang meliputi Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reabilitas, Teknik Analisis Data.

Bab IV

Merupakan penjelasan yang berisi analisis dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V

Merupakan penjelasan yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Pada bab dua akan dipaparkan hasil peninjauan kembali pustaka - pustaka yang berkaitan dengan penelitian penulis dan landasan teori yang dapat menjadi dasar landasan dari penelitian ini. Pada bab tinjauan pustaka penulis memaparkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca bahasa Mandarin, kesalahan dalam membaca teks bahasa Mandarin, dan Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试). Setelah melakukan tinjauan pustaka maka dapat dijabarkan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu.

2.1 Tinjauan Pustaka

Nunan (dalam Seni Membaca Untuk Studi 1992:249) menyebutkan selama ratusan tahun, dapat membaca dianggap sebagai simbol orang yang terpelajar. Besar upaya, uang, dan waktu telah dikerahkan untuk mengajar membaca di sekolah dasar dan menengah di seluruh dunia (Nunan 1999:249). Meskipun demikian, ada 20,3 persen dari sejumlah penduduk dunia pada tahun 2000 masih buta huruf. Semua hal di atas menunjukkan bahwa kemampuan berujar berbeda dengan kemampuan membaca. Kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang kodrati. Membaca merupakan suatu ketrampilan yang harus diajarkan oleh orang dewasa atau orang tua dan dipelajari oleh anak (Dardjowidjojo 2012:91). Penelitian terdahulu tentang keterampilan membaca telah banyak dilakukan. Penelitian keterampilan membaca sebelumnya dilakukan oleh Adi Dwi Fianto

(2009), Yasmin Prihatini (2009), dan Paw Budianto dan Noviana Laurencia (2014).

Adi Dwi Fianto (2009) melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Dengan Metode Ceramah dan Latihan di SMKN 6 Surakarta”. Penelitian ini memaparkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca dalam bahasa Mandarin, pembelajar bahasa Mandarin dapat berlatih membaca secara intensif. Semula siswa yang kesulitan dalam membaca teks bahasa Mandarin, dengan berlatih maka kemampuan membaca teks bahasa Mandarinnnya meningkat. Berlatih membaca teks bahasa Mandarin membuat siswa memahami nada pada setiap huruf dengan benar. Persamaan penelitian Adi Dwi Fianto dengan penelitian ini adalah 1) keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan yang dasar untuk memahami teks bahasa Mandarin, 2) persamaan penyebab kesulitan membaca teks bahasa Mandarin yang dialami oleh pembelajar. Perbedaan penelitian Adi Dwi Fianto dengan penelitian ini adalah 1) menggunakan metode ceramah untuk meningkatkan kemampuan membaca pembelajar bahasa Mandarin sedangkan penulis hanya menganalisis kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam memahami teks bahasa Mandarin, 2) subjek penelitiannya adalah siswa SD sedangkan subjek penelitian ini adalah mahasiswa.

Yasmin Prihatini (2009) melakukan penelitian dalam skripsinya “Analisis Buku Ajar Hanyu Chuji Jiaocheng (Elementary Chinese Course) sebagai buku teks mata kuliah bahasa Cina I (BC I) Komponen Membaca”. Penelitian ini memaparkan bahwa orang Indonesia yang tinggal di lingkungan berbahasa

Mandarin di Indonesia mungkin bisa memahami percakapan dan berbicara dalam bahasa Mandarin, tapi belum tentu dapat membaca karakter Mandarin, apalagi teks berbahasa Mandarin. Khusus bagi mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Mandarin di perguruan tinggi, keterampilan membaca menjadi hal yang sangat penting. Persamaan penelitian Yasmin Prihatini dengan penelitian ini adalah 1) menganalisis faktor – faktor penyebab dan penghambat pembelajar dalam memahami teks bahasa Mandarin, 2) subjek penelitiannya adalah mahasiswa, 3) metode penelitiannya adalah deskriptif analisis. Perbedaan penelitian Yasmin Prihatini dengan penelitian ini adalah 1) analisis yang dilakukan adalah analisis buku ajar, 2) memuat tentang kemahiran membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Pauw Budianto dan Noviana Laurencia (2014) melakukan penelitian untuk menemukan korelasi antara New HSK dengan kurikulum bahasa Mandarin yang diterapkan pada perguruan tinggi saat ini. Judul penelitian ini adalah Keterkaitan New HSK dan Kurikulum Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi. Penelitian ini menemukan korelasi New HSK atau tes kecakapan berbahasa Mandarin memberikan peran penting dalam kurikulum bahasa Mandarin di perguruan tinggi. Tes kompetensi bahasa Mandarin Internasional (NEW HSK) tersebut bertujuan memudahkan tercapainya tujuan kurikulum bahasa Mandarin di perguruan tinggi. Latar belakang budaya, kompetensi pengajar, konteks materi dalam buku ajar, alokasi jumlah jam pelajaran, kecepatan belajar dan faktor-faktor lainnya sering kali menghambat tercapainya target dan tujuan kurikulum ataupun tes kecakapan HSK itu sendiri. Persamaan penelitian Pauw Budianto dan Noviana

Laurencia dengan penelitian ini adalah 1) subjek penelitian adalah mahasiswa, 2) metode penelitiannya adalah deskriptif analisis, 3) kemampuan membaca menjadi salah satu komponen penting dalam mengerjakan soal – soal tes pada hanyu shuiping kaoshi, 4) hanyu shuiping kaoshi menjadi salah satu sarana yang tepat untuk menguji kemampuan prestasi bahasa Mandarin. Perbedaan penelitian Paw Budianto dan Noviana Laurencia dengan penelitian ini adalah 1) membahas kesetaraan kurikulum dengan hanyu shuiping kaoshi, 2) analisis kesalahan kurikulum bahasa Mandarin yang terjadi pada jenjang perguruan tinggi.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bab landasan teoretis ini, akan dipaparkan beberapa teori untuk menunjang penelitian ini. Teori tersebut antara lain ; pengertian membaca, tujuan membaca, manfaat membaca, aspek-aspek membaca, faktor –faktor penentu kemampuan membaca, kesalahan dalam membaca, Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV, tes kemampuan membaca, dan kesulitan dalam membaca teks bahasa Asing. Berikut ini adalah penjelasan dari teori tersebut :

2.2.1 Membaca

Membaca dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia kita akan tertutup dan sebatas hanya pada apa yang ada di sekitar kita (Dardjowidjojo 2012:299). Menurut Hodgson dalam Tarigan (2006:7) yang mengemukakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis.” Tarigan (2006:29) mengungkapkan membaca pemahaman

adalah menggali informasi dari teks. Mahasiswa harus belajar bila ingin studinya berhasil, dan kewajiban akademiknya ini perlu disadari tidak ringan. Di Tiongkok, mahasiswa sering kali dipacu untuk “melakukan studi secara pahit”, artinya mahasiswa harus belajar dengan keras dan berani menggerasi dirinya sendiri.

Menurut cerita zaman dahulu, ada cendekiawan terkenal yang suka memasang sebuah jarum pencocok di betisnya untuk menjagakannya bila ia tertidur pada waktu belajar malam hari; ada pula cendekiawan lain yang menyuruh seorang pembantunya berdiri di sampingnya pada waktu ia belajar malam hari dengan tugas membangunkannya bila ia tertidur. Akan Tetapi cara itu tidak baik. Belajar dengan keras memang perlu bagi mahasiswa pada waktu mempelajari buku-buku pelajarannya. Tetapi hendaknya tidak melupakan bahwa tujuan utama tiap kegiatan membaca adalah menikmati bacaan itu dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Selayaknya membaca tidak mengandung pengertian tugas dan kewajiban. Membaca harus merupakan suka cita. Jika seseorang menghadapi sebuah buku dan tertidur selagi seorang pengarang yang arif bestari sedang berbicara kepadanya, maka sebaiknya ia pergi tidur saja. Sebuah jarum pencocok ataupun seorang pembantu yang bertugas menjagakannya bila ia tertidur tak akan bermanfaat sama sekali baginya. Orang seperti itu telah kehilangan segala pengertian kegembiraan membaca. Cendekiawan yang pantas disebut demikian sama sekali tidak mengenal apa yang disebut “studi yang pahit” atau “kerja rutin yang berat”. Mereka tidak lain hanya mencintai buku-buku dan terus-menerus membaca karena memang terdorong demikian (Widyamartaya, 1992:139).

Menurut <http://baidu.com> (yang diunduh pada hari Selasa, 3 Mei 2016 pukul 13.05 WIB) oleh Asosiasi membaca bahasa Mandarin membaca (阅读) adalah:

1. 阅读是一个笼统概念，阅读包含阅读速度，阅读理解力，整理归纳分析能力等，语文，外语阅读在阅读速度，归纳提取重点两个方面表现得明显
2. 培养阅读能力，首先要掌握科学高效的阅读方法，也就是练习快速阅读（速读），其次养成阅读的习惯，多读多练。阅读能力是需要从小培养的，快速阅读是一种科学，高效的阅读方法，它激活我们的“眼脑”潜能，培养我们直接把视觉器官感知的文字符号转换成意义，消除头脑中潜在的发音现象，越过由发声到理解意义的过程，形成眼脑直映式的阅读方式。

1. Membaca adalah konsep umum, berisi kecepatan dalam membaca, pemahaman bacaan, kemampuan meringkas dan menganalisis, bahasa itu sendiri, kecepatan membaca dalam membaca bahasa asing, fokus dan kejelasan pada dua aspek kinerja induksi ekstrak.
2. Pada kemampuan membaca, seseorang harus menguasai metode ilmiah dan efisien, yang merupakan praktek dari kecepatan membaca (reading speed), yang berguna untuk mengembangkan kebiasaan membaca, lebih banyak membaca, dan lebih banyak praktek. Kemampuan membaca diperlukan dari usia dini, membaca cepat adalah metode ilmiah dan efisien membaca, karena akan mengaktifkan “mata dan otak”, mengembangkan persepsi secara langsung dari simbol teks visual ke dalam makna.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pendapat di atas menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental, dimana tidak hanya mata yang bekerja untuk melihat susunan huruf-huruf dalam sebuah teks bacaan, tetapi hal yang paling utama adalah mampu memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

2.2.2 Tujuan Membaca

Semua pembelajaran disetiap jenjang pendidikan membutuhkan kegiatan membaca. Tidak ada satupun yang tidak menggunakan kegiatan ini. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan seseorang dalam membaca dan memahami suatu yang dibaca. Bahkan di luar jalur pendidikan, salah satu cara untuk mendapatkan informasi adalah dengan membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan membaca sekaligus salah satu sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Ada berbagai tujuan membaca. Secara umum tujuan utama dalam membaca yakni mencari dan memperoleh informasi yang mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud, tujuan atau keintensifan kita dalam membaca. Nurhadi (dalam Sistem Membaca Cepat dan Efektif 2002:11) menyebutkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, pemahaman, kesenangan, ilmu pengetahuan, dan mengoreksi. mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai atau mengevaluasi, dan untuk membandingkan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar tujuan utama dari membaca adalah mampu memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan yang dibacanya.

2.2.3 Manfaat Membaca

Menurut A. Widyamartaya dalam “seni membaca untuk studi” (1992:140) kegunaan membaca adalah:

1. Dengan membaca orang menjadi luas cakrawala hidupnya. Dengan membaca orang terbebas dari penjara dunianya sendiri yang sempit dan terbatas baik dari segi waktu maupun segi ruang. Dengan membaca orang memasuki suatu dunia lain dan bila yang dibacanya buku yang baik, ia bertemu dengan salah satu pengarang/ pembicara yang terbaik di dunia. Bersama pengarang itu ia akan bertemu dengan negeri yang lain atau masa yang lain, atau oleh pengarang itu akan diajak berbagi rasa tentang pengalaman-pengalaman batinnya dan berbicara tentang suatu segi hidup yang belum diketahui oleh pembaca, Pembaca akan dapat bertemu dan berwawan kata dengan orang yang sudah lama meninggal, dari Sokrates pada zaman Yunani Kuno sampai Einstein pada zaman modern ini. Dengan membaca orang berubah lingkungan, bepergian jauh secara psikologis, hidup dalam dunia yang lain dan berbeda. Sebaliknya, orang yang tidak pernah membaca hanya akan berpusar dan berkisar pada hidupnya yang rutin, pada dunianya yang terbatas, dan pada pandangannya yang sempit.

2. Lebih dari sekedar menyaksikan dunia lain, dengan membaca buku pembaca dibawa ke dalam dunia pikiran dan renungan. Bila orang menjadi terangkat ke tingkat kontemplasi ini, itulah hasil terbaik dari membaca; itulah membaca yang terbaik. Sekalipun buku yang dibacanya memaparkan kejadian-kejadian, ada perbedaan antara menyaksikan sendiri kejadian-kejadian itu dan membaca kejadian-kejadian itu dalam buku. Dalam hal yang terakhir ini pembaca dapat mengambil sikap sebagai penonton yang tak terlibat dan dengan demikian tidak merenungkan dan menyelami kejadian-kejadian itu.

3. Orang menjadi mempesona dan terasa nikmat dalam tutur katanya degan membaca. Ada ucapan arif dari seorang pujangga Tiongkok masa pemerintahan Sung: “Seorang cendekiawan yang tidak membaca sesuatu dalam tiga hari merasa bahwa tutur katanya tidak mempunyai rasa nikmat (menjadi hambar), dan wajahnya sendiri menjadi tidak menyenangkan dipandang,” Pesona pribadi dan keharuman pribadi itulah seluruh tujuan membaca. Pesona pribadi dengan membaca janganlah diartikan pesona atau keindahan fisik. Pesona pribadi itu juga dapat memancar dari wajah orang yang secara fisik buruk tetapi menyenangkan dipandang. Wajah yang indah dipandang adalah wajah yang di baliknya hidup subur dan berkembang ide-ide yang bagus – wajah yang memancarkan daya pikir yang kuat. Kenyamanan dalam tutur katanya tergantung pada caranya membaca. Jika seseorang merasakan membaca buku sebagai kenikmatan, ia akan menunjukkan kenikmatan itu dalam percakapan-percakapannya dan bila dalam bercakap-cakap ia menyenangkan, dalam menulis pun ia tidak boleh tidak menyenangkan.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan membaca sangat penting untuk semua orang. Entah untuk dunia kependidikan atau non-kependidikan. Membaca dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik karena menghindarkan dari sifat malas dan kebodohan.

2.2.4 Aspek-Aspek Membaca

Menurut Tarigan (2006:26) pada keterampilan berbahasa, membaca mempunyai dua aspek yang penting, yaitu :

- a) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih mudah (*lower order*). Aspek ini mencakup :
- 1) Pengenalan bentuk huruf
 - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - 3) Kemampuan menyuarakan bahan tertulis
 - 4) Kecepatan membaca taraf lambat
- b) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup :
- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal),
 - 2) Memahami maksud dan tujuan pengarang,
 - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk),
 - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

2.2.5 Faktor-faktor Penentu Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi.

Dalam membaca lanjut, yang menjadi tujuan utama ialah mencapai kemampuan membaca yang maksimal. Menurut DP. Tampubolon (dalam Seni Membaca Untuk Studi 1992:241) faktor-faktor penentu kemampuan membaca adalah:

- a) Kompetensi kebahasaan:

Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca, dan pengelompokan kata. Afiksasi memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu bagian tata bahasa ini perlu dikuasai benar-benar.

b) Kemampuan mata:

Keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama ialah sekade, fiksasi, lompatan kembali, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman.

c) Penentu informasi fokus:

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

(1) Informasi fokus dalam kalimat ialah proposisi dan kata-kata kunci.

(2) Informasi fokus dalam paragraf ialah pikiran pokok yang terkandung dalam kalimat topik dan (bila perlu) pikiran jabaran yang terkandung dalam kalimat-kalimat jabaran. Informasi fokus dapat juga merupakan pengertian keseluruhan paragraf, yaitu, jalinan hubungan pikiran pokok dan pikiran-pikiran jabaran.

(3) Informasi fokus dalam artikel ialah pikiran pokok dan pikiran-pikiran jabaran (bila perlu). Pikiran pokok dapat diduga

berdasarkan isi judul dan paragraf atau paragraf-paragraf pendahuluan. Informasi fokus dapat juga merupakan pengertian keseluruhan artikel, yaitu, jaringan hubungan antara pikiran-pikiran keseluruhan paragraf.

- (4) Informasi fokus dalam surat kabar ialah fakta (siapa, apa, di mana, apabila, dan mengapa) dan opini. Fakta-fakta pada umumnya terdapat dalam paragraf atau paragraf-paragraf pendahuluan berita. Opini terdapat dalam tajuk rencana, pojok, komentar, dan karikatur yang ditulis atau dibuat oleh redaksi, serta dalam tulisan-tulisan (karangan-karangan) orang lain yang dimuat dalam surat kabar bersangkutan. Isi iklan dapat juga menjadi informasi fokus.
- (5) Informasi fokus dalam buku ialah pikiran pokok dan pikiran-pikiran jabaran (bila perlu). Pikiran pokok dapat diduga berdasarkan judul, daftar isi, dan isi pendahuluan. Informasi fokus dapat juga merupakan pengertian keseluruhan isi buku, yaitu jaringan hubungan antara pengertian-pengertian semua bab dan bagian-bagiannya.
- (6) Informasi fokus dapat juga berupa informasi tertentu yang bersifat khusus atau umum yang dapat ditemukan dalam bagian tertentu dari suatu bacaan, tanpa membaca bagian-bagian lain. Pengertian suatu istilah, misalnya adalah informasi khusus yang dapat ditemukan dalam bagian tertentu dari suatu buku, dengan

melihat indeks buku terlebih dahulu. Informasi umum tentang berita-berita surat kabar dapat ditemukan dengan hanya membaca-layap judul-judul berita utama.

(7) Jika bacaan diikuti oleh pertanyaan-pertanyaan, maka pertanyaan-pertanyaan itu dapat juga merupakan informasi fokus. Oleh sebab itu, sebelum mulai membaca, sebaiknya pertanyaan-pertanyaan itu dibaca terlebih dahulu dan sedapat mungkin diingat, sehingga pikiran dapat ditujukan pada penemuan jawaban pertanyaan-pertanyaan itu.

(8) Khusus dalam membaca teks ujian dan pertanyaan-pertanyaannya, dapat juga dilakukan sebagai berikut: pertanyaan pertama (sebagai informasi fokus) dibaca dulu, kemudian teksnya dibaca sampai jawaban pertanyaan itu ditemukan. Demikianlah dilakukan dengan setiap pertanyaan lainnya. Cara ini dilakukan, karena jumlah pertanyaan ujian biasanya besar sehingga tak mungkin diingat. Di samping itu, ujian bukan lagi merupakan latihan kemampuan membaca yang jumlah kata dan waktu membaca harus dihitung.

d) Teknik-teknik dan metode-metode membaca

Cara-cara membaca yang paling efisien dan efektif untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan. Teknik-teknik yang umum ialah: baca-pilih, baca-lompat, baca-layap, dan baca-tatap. Di samping itu, dalam membaca untuk studi, ada dua metode yang biasanya dipergunakan, yaitu,

CATU (Cari, Tulis kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

e) Fleksibilitas membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi-baca. Yang dimaksud dengan strategi membaca adalah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca (santai, serius, dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi-baca ialah tujuan membaca informasi fokus, dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

f) Kebiasaan membaca

Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang.

Jika faktor-faktor tersebut di atas telah dipahami dan dikuasai (dalam arti teoritis dan praktis) oleh seseorang, maka biasanya dia akan memiliki kemampuan membaca yang maksimal. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa tujuan pelajaran membaca lanjut (dalam hal ini yang dimaksud ialah di lembaga-lembaga pendidikan formal) ialah membina dan mengembangkan penguasaan atas keenam faktor tersebut oleh setiap siswa dan mahasiswa hingga taraf semaksimal mungkin. Tetapi, di luar pendidikan formal pun, setiap orang dapat juga membina dan mengembangkan faktor-faktor tersebut dalam dirinya sendiri.

2.2.6 Kesalahan Dalam Membaca

Membaca dalam proses berbahasa merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki oleh seseorang yang sedang mempelajari suatu bahasa. Menurut Destefano, membaca berbeda dengan menyimak atau berbicara. Membaca lebih menuntut pembaca untuk tergantung pada bahan bacaan saja atau pada kata-kata yang tertulis saja, dan bahasa tertulis sering kali lebih kompleks daripada bahasa lisan.

Menurut Soedarsono, kesalahan umum yang sering dialami oleh seorang dalam membaca yaitu terlalu menekuni detail, sehingga kehilangan ide sentralnya. Menemukan ide pokok suatu paragraf atau bacaan adalah kunci untuk mengerti apa yang dibaca. Oleh karena itu, dalam membaca apapun kita harus cepat menemukan ide pokoknya.

Dari penelitian Nurhayati (dalam Skripsi Azmita Diana Ratri 2014:26) diperoleh data bahwa dalam membaca teks yang ditulis dalam bahasa asing, banyak pembaca yang terlalu sering cepat memutuskan melihat kamus apabila menghadapi kata-kata yang sulit atau baru. Cara tersebut tidak efektif, karena mengganggu konsentrasi dan memperlambat proses membaca.

Kesulitan pembaca dalam memahami isi bacaan umumnya pada kebiasaan yang salah. Kebiasaan-kebiasaan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberi makna teks.

2. Kurangnya member perhatian pada detail, sehingga meskipun maksud umum bacaan bisa tertangkap secara utuh, namun gagal dalam memahami butir-butir tertentu.
3. Terlalu imajinatif.
4. Kalimat yang tersaji dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga menyebabkan kesulitan pada pembaca.
5. Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan dan kata-kata khusus.
6. Gaya pengungkapan pokok pikiran penting, secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil referensi atau informasi yang tidak tersurat dalam bacaan
7. Penggunaan kosakata yang tidak akrab dengan pembaca.

Dari kesulitan-kesulitan di atas dapat disimpulkan bahwa masalah umum yang dihadapi pembaca dalam memahami bacaan adalah :

1. Rendahnya tingkat kecepatan membaca
2. Minimnya pemahaman yang diperoleh
3. Kurangnya minat baca
4. Minimnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif
5. Adanya gangguan fisik secara tidak sadar menghambat kecepatan membaca
6. Minimnya pengetahuan tata bahasa, huruf, dan kosakata.

Tata bahasa yang digunakan dalam bahasa Mandarin berbeda dengan bahasa Indonesia, kemudian dari segi huruf yang digunakan adalah hanzi yang tidak mudah dihafalkan. Selain itu kosakata yang kurang dimengerti dapat menghambat dalam membaca teks bahasa Mandarin.

2.4 Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试)

Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) adalah sebuah perangkat tes bertaraf internasional untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin bagi pembelajar asing. Pada tahun 1991 Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) mulai digunakan secara internasional. Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) ini terbagi menjadi tiga tingkat/jenjang, dengan total 11 level, yaitu Tingkat Dasar (level 1–3), Tingkat Menengah (level 3–8), Tingkat Mahir (level 9–11). Peserta ujian memilih tingkat yang ingin diikutinya dan hasil tes akan menentukan level yang dicapai.

Sejak November 2009, Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) tipe baru telah diterbitkan yang disebut Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试). Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) menggantikan Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) tipe lama, yang terdiri dari enam level terpisah. Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) ini diterbitkan dengan berbagai pertimbangan ilmiah, antara lain karena kekosongan tes bahasa Mandarin yang bisa diikuti oleh pembelajar pemula, yang baru belajar dalam waktu singkat dan baru menguasai sedikit kosakata. Hal ini juga terkait dengan

kepentingan penyebaran bahasa Mandarin secara luas ke seluruh dunia (Zhang Jinjun dkk, 2010; web resmi Hanban). Adapun ciri-ciri positif Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung fungsi komunikatif dan standar. Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) tingkat dasar dan menengah lebih menjunjung fungsi komunikatif berbahasa Mandarin, sementara di tingkat mahir juga menekankan penggunaan bahasa Mandarin yang tepat, akurat dan standar.
2. Terdiri dari dua sistem tes, yakni tes percakapan dan tes tertulis yang saling terpisah. Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) terdiri dari dua sistem tes tertulis dan lisan yang terpisah. Pada tes tulis terdiri dari enam level dan tes lisan terdiri dari tiga tingkatan dasar, menengah, dan mahir.
3. Secara umum lebih menekankan kemampuan mendengar dan berbicara. Selain mendirikan tes lisan yang terpisah, dalam sistem tes tertulis pun porsi jumlah soal mendengar (*listening*) rata-rata mencapai 50%.
4. Tes dan pengajaran saling selaras. Sistem Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) lama dibuat terpisah dari sistem pengajaran atau buku teks bahasa Mandarin yang beredar luas. Sistem Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) dibuat dengan pertimbangan adanya keselarasan antara pengajaran bahasa Mandarin dengan tes kemampuan yang digunakan, sehingga mendorong siswa pembelajar untuk semakin meningkatkan diri dalam proses belajarnya. Mengusung prinsip proses belajar-mengajar sebagai yang utama, tes kemampuan sebagai penunjang.

5. Cakupan penggunaannya luas. Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) tipe lama hanya terdiri dari 3 tingkatan (dasar, menengah, mahir) dengan rentang level per tingkat sangat sangat lebar, misalnya tingkat dasar mencakup level 1, level 2, dan level 3, dengan jumlah kosakata antara 400-3000. Sehingga bagi pembelajar pemula yang ingin mengikuti tes untuk pertama kalinya harus juga mempelajari sebanyak 400-3000 kosakata sekaligus. Sementara Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) memberikan rentang pilihan level 1 (150 kosakata) sampai dengan level 6 (5000 kosakata) sesuai kebutuhan.

STRUKTUR HSK			
Peringkat	Karakter/ kata (kumulatif)	Nilai	Sertifikat
HSK Tingkat Lanjut/ mahir	Karakter : 2633 Kata : 5000	6	Dirancang untuk peserta didik yang dengan mudah dapat memahami setiap informasi yang dikomunikasikan dalam bahasa Mandarin dan mampu dengan lancar mengekspresikan diri dalam bentuk tertulis atau lisan
	Karakter : 1709 Kata : 2500	5	Dirancang untuk peserta didik yang dapat membaca surat kabar dan majalah berbahasa Mandarin, menonton film berbahasa Mandarin dan mampu menulis

			dan menyampaikan pidato yang panjang dalam bahasa Mandarin
HSK Tingkat Menengah	Karakter : 1071	4	Dirancang untuk peserta didik yang dapat membahas berbagai macam topik yang relative di Tiongkok dan mampu berkomunikasi dengan penutur bahasa Mandarin dengan sebuah standar yang tinggi
	Kata : 1200		
HSK Tingkat Pemula	Karakter : 623	3	Dirancang untuk peserta didik yang dapat menggunakan bahasa Mandarin untuk memenuhi tuntutan kehidupan pribadi, studi dan pekerjaan mereka, dan mampu menyelesaikan sebagian besar tugas komunikatif yang mereka alami selama melakukan perjalanan di Tiongkok
	Kata : 600		
HSK Tingkat Pemula	Karakter : 349	2	Dirancang untuk peserta didik yang dapat menggunakan bahasa Mandarin dengan cara yang sederhana dan langsung, dapat menerapkannya dalam model dasar untuk kehidupan sehari-hari mereka
	Kata : 300		
HSK Tingkat Pemula	Karakter : 178	1	Dirancang untuk peserta didik yang dapat memahami dan menggunakan beberapa hanzi sederhana dan kalimat untuk
	Kata : 178		

	150	berkomunikasi, dan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi bahasa Mandarin mereka
--	-----	--

Setiap tahun sertifikat Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) yang dikeluarkan untuk mereka yang telah mencapai nilai tersebut. Sertifikat Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) diberikan dengan tulisan Mandarin yang telah disederhanakan. *China National Office For Teaching Chinese as a Foreign Language (Hanban)* saat ini bertanggung jawab untuk ujian Hanyu Shuiping Kaoshi (汉语水平考试) dan pada bulan November 2009 memperkenalkan format baru. Format barunya adalah “komprehensif bahasa dan kemampuan komunikasi”. Yang paling penting adalah masuknya segmen lisan dan tulisan pada semua tingkat (bukan hanya tingkat mahir), reformasi sistem peringkat, dan struktur pertanyaan baru. Hanban juga menyediakan contoh-contoh soal ujian untuk tingkat yang berbeda bersama-sama dengan daftar kosakata yang perlu diketahui untuk setiap tingkat. Halaman yang tersedia pada saat ini dalam bahasa mandarin juga terdapat contoh dalam bentuk audio untuk menguji pendengaran.

Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV terdiri dari tiga bagian tes yaitu mendengar, membaca, dan menulis. Bagian mendengar dibagi menjadi tiga bagian berjumlah 45 soal, bagian membaca dibagi menjadi tiga bagian berjumlah 40 soal dengan uraian ; bagian pertama memilih jawaban untuk mengisi kalimat yang rumpang, bagian kedua menyusun tiga kalimat menjadi satu

paragraf padu, bagian ketiga berupa pilihan ganda, bagian bagian menulis dibagi menjadi dua bagian yaitu menyusun kata menjadi kalimat dan membuat kalimat.

Kriteria kelulusan Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV yaitu skor minimal 180 dan skor maksimal 300 yang terdiri dari 100 poin untuk mendengarkan, 100 poin untuk membaca, dan 100 poin untuk menulis.

2.5 Ujian Xin Hanyu Shuiping Kaoshi Level IV Bagian Membaca (新汉语水平考试四级阅读部分)

Berikut akan dipaparkan penjelasan tentang Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV bagian membaca yang diambil dari buku 新汉语水平考试四级考试辅导教程. 陈香(2011: 63 – 144).

2.4.1 Pengenalan Model Soal

Pada tes HSK level IV bagian membaca yang baru terdapat 40 butir soal yang dibagi dala 3 bagian, waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 35 menit. Bagian pertama adalah mengisi kalimat yang rumpang. Soal berjumlah 10 yang dibagi dalam 2 bagian. Bagian pertama terdapat 5 kalimat rumpang yang diisi dengan 5 jawaban yang sudah disediakan, kemudian 5 soal berikutnya adalah percakapan singkat yang rumpang. Berdasarkan isi dari percakapan singkat tersebut dipilih jawaban mana yang paling tepat dari 5 jawaban yang tersedia. Contoh kedua model soal sebagai berikut:

1. A 禁止 B 海洋 C 推迟 D 坚持 E 顺便

F 估计

你去买啤酒吗？（ ）帮我买一盒牛奶吧。

2. A 工具 B 收 C 温度 D 到底 E 辛苦

F 抱歉

A: 丽丽说再等她几分钟，她马上就来。

B: 她（ ）在干什么呢，怎么这么慢？

Pada bagian kedua berjumlah 10 soal, soal berbentuk 3 kalimat yang diacak dalam bentuk ABC, isi dari ketiga kalimat ini memiliki hubungan. Peserta tes diminta menyusun ketiga kalimat berdasarkan rangkaian yang benar. Contoh soal sebagai berikut:

A 可是今天起晚了

B 平时我骑自行车上下班

C 所以就打车来公司

答案: BAC

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pada bagian ketiga berjumlah 20 soal yang dibagi dalam dua bagian. Bagian yang pertama berbentuk paragraf pendek, pada paragraf setelahnya terdapat lebih dari 100 karakter. Setiap soal tersedia 4 pilihan jawaban untuk dipilih jawaban yang paling tepat. Berikut contoh model soal bagian ketiga:

- 1 她很活泼，说话很有趣，总能给我们带来快乐，我们都很喜欢和她在一起。

她是什么样的人？

A 幽默 B 马虎 C 骄傲 D 害羞

2-3 世界上第一部无声电影出现的时候，吸引了成千上万的观众。有个女观众看到电影中有一辆马车向自己跑过来，害怕得离开了座位，跑得远远的，直到那辆马车在画面中不见了，她才回到座位上。有的观众看到电影里下雨的画面，把自己的雨伞也打了起来。现在我们都觉得挺好笑的，但是看电影在当时确实是个新鲜事儿。

世界上第一部无声电影：

A 很幽默 B 不成功 C 观众很多 D 内容复杂

那个观众为什么要打伞？

A 误会了 B 下雨了 C 风太大 D 害怕马车

Berikut adalah tabel statistik 5 fungsi sintaksis dan contoh penyusunan soal pada bagian membaca :

词性	比例	例题
Fungsi sintaksis	Skala persentase	Contoh penyusunan soal
名词 Kata benda	36%	地球上约 71% 的地方是蓝色的（海洋）。
动词	25%	她要求在洗手间的墙上（挂）一面大镜子

Kata kerja		。
形容词 Kata sifat	23%	这种裙子最近很（流行），我也想去买一条。
副词 Kata keterangan	15%	A: 咱们把沙发往窗户那儿台一下，这样看电视更舒服些。 B: 别开玩笑，我们俩抬不动，（最好）等你爸爸回来再弄。
其他 Lain - lain	1%	A: 这个地方真大啊，咱们再去那边逛逛吧。 B: 估计（来不及）了，集合时间马上就到了。

2.4.2 Teknik Mengerjakan Soal Bagian Pertama (Mengisi Kalimat Rumpang)

Terdapat tiga teknik mengerjakan soal membaca (阅读) bagian pertama pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca kalimat pada soal terlebih dahulu, kemudian memperkirakan arti dan maksudnya

A 冷静 B 地址 C 引起 D 坚持 E 禁止

F 消息

1 他从网站上看到了这个激动人心的（ ）。

2 这儿写着“（ ）停车”，他们只好把车停在那边了。

Soal nomor 1, perkiraan maksudnya adalah “说他在网上看到了什么东西”。

Soal nomor 2, perkiraan maksudnya adalah “他们没有在这里停车，而是把车停了那边”。

2. Menempatkan perkiraan pilihan jawaban pada kolom yang kosong, kemudian mencocokkan makna kalimat soal dan jawaban. Kita bisa menempatkan pilihan jawaban F “消息” pada kolom rumpang soal nomor satu, kemudian mencocokkan makna keduanya. Makna yang benar adalah “他从网站上看到了这个激动人心的消息”。 Pada soal nomor dua, berdasarkan makna dari anak kalimat, kita bisa menempatkan pilihan jawaban E “禁止” pada kolom rumpang. Makna yang seharusnya muncul adalah “禁止停车”。

3. Memeriksa kembali seluruh kalimat, memeriksa dari awal sampai akhir apakah setiap pilihan jawaban dengan kalimat sudah cocok. Contohnya, “看到消息” penyusunan kalimat ini tidak ada masalah dan cocok dengan jawaban F. Soal nomor 2 “禁止停车” menunjukkan makna “不能停车”， maka pilihan jawaban E adalah cocok dan benar.

2.4.3 Teknik Mengerjakan Soal Bagian Kedua (Menyusun Kalimat Menjadi Paragraf Padu)

Ada beberapa teknik dalam mengerjakan soal yuedu bagian kedua. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membaca terlebih dahulu kalimatnya, kemudian memahami perkiraan arti atau maksud dari setiap kalimat.
A 他很年轻

B 比相同年龄的人更成熟

C 可是遇到问题很冷静

Kata “他” dalam kalimat A menjelaskan “很年轻”. Kalimat B adalah kalimat pembandingan, maka dari itu tidak memiliki subjek, tetapi kita bisa melihat subjek dari kalimat A “他” bahwa “（他）比同年龄的人更成熟”. Maka subjek pada kalimat B dan C adalah sama yaitu “（他）遇到问题很冷静”.

2. Memahami hubungan dari setiap kalimat

Pada kalimat B terdapat kata “比”, kalimat B dan A sangat memungkinkan memiliki hubungan. Pada kalimat C terdapat kata “可是”, menunjukkan peralihan kalimat, baik kalimat C dengan A atau B adalah kalimat transisi yang saling berhubungan. Pada akhirnya kita menyadari, kedua kalimat B dan C seharusnya menjadi kalimat yang berdampingan. Kita bisa sementara merangkai urutan dari setiap kalimat.

3. Menggunakan cara yang berbeda dalam menyusun kalimat, kemudian memutuskan kalimat yang akan disusun

Kita sudah memahami hubungan ketiga kalimat di atas, kalimat A memiliki subjek yaitu “他”, harus ditempatkan pada kalimat pertama, kemudian diikuti B atau C semuanya boleh, tetapi saat kalimat B diletakkan setelah kalimat A maka hubungan antara kalimat B dan C tidak benar. Maka kalimat C diletakkan setelah A dan B menjadi kalimat terakhir, maka rangkaian kalimatnya adalah ACB, kemudian bacalah ketiga kalimat tersebut, menyadari bahwa arti dan maksud sudah logis dan tidak ada masalah, dengan begitu dapat ditemukan jawaban yang terakhir.

2.4.3.1 Ada Atau Tidak Ada Subjek

A 带来一天的好心情

B 一个笑话

C 也许就能带走我们的烦恼

Jika subjek dalam kalimat tidak muncul, pada umumnya sangat memungkinkan kalimat berikutnya memiliki subjek, kalimat yang tidak memiliki subjek maka tidak di tempatkan pada kalimat pertama. Seperti contoh yang telah kita ketahui kalimat AC keduanya tidak memiliki subjek, kalimat A dan C merupakan kalimat berstruktur verba-objek, maka dari itu kalimat A dan C tidak bisa menjadi kalimat yang pertama. Berdasarkan arti dari kalimat B terdapat kata “笑话” yang bisa dijadikan subjek dari kalimat A dan C, maka dari itu kalimat B bisa dijadikan kalimat yang pertama. Melihat lagi kalimat A dan C, berdasarkan

arti dari keduanya maka setelah kalimat B bisa diikuti oleh kalimat C kemudian A dan jawabannya adalah BCA.

2.4.3.2 Adanya Istilah yang Berkaitan dan Kata Penghubung Antar Kalimat

A 因为红色能更好地保护皮肤

B 按照经验，人们往往认为夏天应该多穿白色衣服

C 但有研究证明，其实穿红色的更好

Kalimat A dan C muncul kata penghubung “因为” pada kalimat A dan “但” pada kalimat C. Kata penghubung “因为” pada umumnya dipasangkan dengan “所以” yang menunjukkan sebab – akibat. Kata “但” pada umumnya dipasangkan dengan kata “虽然” yang menunjukkan mengubah hubungan. Kalimat A tidak mungkin diletakkan di depan kalimat C. Selanjutnya, memahami maksud dan arti dari ketiga kalimat tersebut, pada kalimat B tidak menunjukkan adanya kata penghubung, tetapi artinya “普通人认为夏天应该穿白色衣服”，kalimat C menjelaskan bahwa memakai baju berwarna merah lebih baik, yang terakhir kalimat A menjelaskan alasan mengapa memakai baju berwarna merah lebih baik, berdasarkan kata penghubung dan keterkaitan maksud dari setiap kalimat, penyusunan jawaban yang tepat adalah BCA.

2.4.4 Teknik Mengerjakan Soal Bagian Ketiga (Pilihan Ganda)

Pada bagian ketiga adalah soal berbentuk teks bacaan pendek. Teknik mengerjakan sebagai berikut:

1. Sebelum menjawab pertanyaan, pahami poin kunci dalam pertanyaan
2. Ketika membaca teks bacaan, perhatikan poin kunci pertanyaan yang ada dalam bacaan
3. Setelah menemukan poin kunci yang dicari dalam bacaan segera isikan ke dalam jawaban yang sudah tersedia

2.4.4.1 Rincian Masalah

1. 我喜欢读这份报纸，因为它的内容丰富，而且广告少，最重要的是，经济方面的新闻对我的工作很有帮助。

他喜欢这份报纸的原因之一是：

- A 免费 B 价格低 C 广告少 D 笑话多

Poin kunci yang terdapat dalam teks adalah “我喜欢读这份报纸” dan “因为”。 Pada awal teks sudah dapat diketahui poin kunci serta alasannya sehingga bisa langsung diketahui bahwa jawabannya adalah C.

2. 做生意时会遇到竞争带来的压力，但是大家的机会也是相同的。清楚地了解市场和顾客的需要，做一个符合市场发展需要的计划非常重要。

做生意需要重视：

- A 节约 B 反对意见 C 积累经验 D 了解市场需求

Poin kunci dari soal di atas adalah “做生意” dan “重视”。 Kita dapat melihat dalam teks disebutkan poin penting “做生意” namun tidak ada hal yang terpenting dalam berbisnis tersebut. Kita harus memperhatikan teks paragraf apakah ada kata atau kalimat yang maksud dan artinya mendekati “重视”。 Pada

kalimat ” 清楚地了解市场和顾客的需要.....非常重要 “. Kalimat ” 非常重要 “ menunjukkan bagian terpenting yang harus diperhatikan, maka dari itu jawaban yang paling tepat adalah poin D.

Hal yang paling penting untuk diperhatikan ketika mengerjakan soal dengan model seperti ini adalah memperhatikan hal terpenting yang menjadi kunci dari pertanyaan dan kata kunci yang menunjukkan artinya. Kunci pertanyaan terlebih dahulu kita cari dalam teks paragraf, kemudian melihat dengan teliti pertanyaan terdapat di bagian teks yang mana, yang terakhir memutuskan pilihan jawaban dan kata kunci dalam teks paragraf memiliki maksud dan arti yang sama, jika maksud dan arti sama maka menunjukkan jawaban yang benar.

2.4.4.2 Ide Pokok

中国南北距离约 5500 公里，因此南北气候有很大区别。南方有很多地方的冬天一点儿也不冷，温度跟北方春天差不多，2 月份的时候已经很暖和。可以只穿一件毛衣了，树开始长出新叶子，路边的花也开了，非常漂亮。所以很多北方人都喜欢这个时候出发南方旅游。不过可惜的是，南方很多地方冬天都看不到雪，孩子们少了玩雪的快乐。

这段话主要介绍什么？

A 2 月的天气 B 南北的不同 C 南方的冬天 D 南方的风景

Pertanyaannya adalah “主要介绍什么 “, penjelasannya adalah setelah mengetahui subjek dari teks bacaan. Jika menemui soal seperti ini harus membaca

keseluruhan paragraf, memahami perkiraan arti dan maksud dari bacaan, dari dalam bacaan kita bisa menemukan berapa banyak kata yang muncul. Kata yang paling sering keluar dari bacaan di atas adalah ”南方“ dan ”北方“, oleh karena itu setelah mengetahui kita bisa memutuskan, bahwa jawaban A tidak tepat. Selain itu bacaan di atas menjelaskan iklim di daerah selatan dan utara, meskipun menjelaskan keadaan musim dingin di bagian selatan, tetapi bukanlah isi dari bacaan, maka dari itu jawaban C juga tidak tepat. Jawaban D tidak timbul masalah apapun tetapi bukanlah isi dari bacaan. Jawaban yang paling tepat adalah B ”南北的不同“.

2.5 Tes Kemampuan Membaca

Sebagai sesama kemampuan yang lebih bersifat pasif-reseptif, sasaran tes kemampuan membaca pada dasarnya mengacu pada sasaran yang sama dengan tes menyimak dalam memahami wacana yang diungkapkan secara lisan. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada mediumnya, yang satu diungkapkan secara lisan, yang lain secara tertulis. Pada tes menyimak wacana yang harus dipahami itu adalah wacana lisan yang didengar langsung atau lewat rekaman, sedangkan pada tes membaca wacana yang dihadapi berupa wacana yang disampaikan melalui media tertulis. Meskipun di antara keduanya terdapat beberapa perbedaan seperti indera yang digunakan (mata atau telinga), peluang dan mudahnya mengulang (membaca lebih leluasa dibandingkan menyimak), pada dasarnya penggunaan kedua jenis kemampuan memahami itu mengacu pada rincian dan tingkatan yang sama. Baik menyimak maupun memahami bacaan pada dasarnya meliputi rincian kemampuan yang terdiri atas kemampuan untuk:

1. memahami arti kata – kata sesuai penggunaannya dalam wacana
2. mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian – bagiannya
3. mengenali pokok – pokok pikiran yang terungkapkan
4. mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana
5. mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata – kata yang berbeda
6. mampu menarik inferensi tentang isi wacana
7. mampu mengenali dan memahami kata – kata dan ungkapan – ungkapan untuk memahami nuansa sastra
8. mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Semua itu merupakan penjabaran dan rincian tentang kemampuan yang diperlukan untuk memahami wacana tulis yang berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi kemampuan tingkat dasar, kemampuan tingkat menengah, dan kemampuan tingkat lanjut dengan rincian yang dapat diikhtisarkan dalam tabel berikut:

No	Tingkat Kemampuan	Rincian Kemampuan
1.	Dasar	(1) Memahami arti kata – kata sesuai penggunaan dalam wacana (2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar

		<p>hubungan bagian – bagiannya</p> <p>(3) Mengenali pokok – pokok pikiran yang terungkap dalam wacana</p> <p>(4) Mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana</p>
2.	Menengah	<p>(1) Mampu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata – kata yang berbeda</p> <p>(2) Mampu menarik inferensi tentang isi wacana</p>
3.	Lanjut	<p>(1) Mampu mengenali dan memahami kata – kata dan ungkapan – ungkapan untuk memahami nuansa sastra</p> <p>(2) Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis</p>

Pemahaman bacaan dalam merencanakan tes perlu diupayakan penyesuaian tingkat dan rincian kemampuan peserta tes dengan tingkat dan rincian kemampuan seperti yang misalnya dirinci pada tabel di atas. Upaya semacam itu perlu untuk menghindarkan sasaran tes yang tidak sesuai baik dengan tingkat kemampuan menyimak peserta tes maupun dengan rincian kemampuan yang tidak sesuai dengan sasaran tes menyimak. Rincian seperti butir

– butir tes yang bersifat umum yang dapat dijawab tanpa pemahaman isi wacana, dan butir – butir tes tentang tata bahasa atau ejaan yang bukan merupakan bagian dari kemampuan memahami bacaan seharusnya dihindarkan karena tidak sesuai dengan sasaran pokok tes memahami bacaan.

Seperti halnya tes menyimak, penyelenggaraan tes pemahaman bacaan selalu diawali dengan suatu teks bacaan sebagai sumber bagi jawaban terhadap butir – butir tesnya. Seperti halnya tes menyimak, isi, gaya penulisan, dan kosakata teks bacaan itu perlu pula diteliti dan dipastikan kesesuaiannya dengan bidang, gaya penulisan serta jangkauan pemahaman peserta tes. Demikian juga halnya dengan perlunya kehati – hatian dalam menerapkan penggunaan bentuk tes objektif atau tes subjektif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing – masing pilihan. Farr, Roger (dalam Tes Bahasa 2007:116).

2.6 Kesulitan Belajar Bahasa Asing

Berdasarkan penelitian dari Eni Ermawati (dalam skripsi Azmita Diana Ratri 2014:31) bagi pembelajar bahasa Asing, mempelajari bahasa Asing bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut dipengaruhi oleh bahasa ibu tertentu yang sudah terdapat dalam diri pembelajar, sehingga sulit untuk memahami bahasa Asing lain yang dianggap baru. Kesulitan dan hambatan yang ada saat mempelajari bahasa Asing khususnya bahasa Mandarin sudah menjadi hal yang wajar, terlebih lagi bahasa ibu yang telah dimiliki mempengaruhi bahasa Asing yang sedang dipelajari, penyebabnya adalah :

- a. Penyebab utama kesulitan belajar bahasa kedua adalah interferensi dari bahasa ibu pembelajar

- b. Kesulitan itu terjadi karena perbedaan dari kedua sistem bahasa. Semakin besar perbedaan kedua bahasa, semakin besar kesulitannya

2.7 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, sering ditemui kendala dan kesulitan seperti kesulitan pembelajar ketika memahami sebuah teks. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti huruf yang digunakan (*hanzi*), kosakata, dan pola kalimat. Perbedaan huruf, kosakata, dan pola kalimat antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin seringkali menimbulkan terjadinya kesulitan yang dialami oleh pembelajar bahasa Mandarin dalam memahami teks bacaan. Hal tersebut sering terjadi dalam pembelajaran Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) pada bagian membaca (阅读), karena pembelajaran membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) menuntut pembelajar agar memahami suatu teks yang dibacanya. Maka dari itu penguasaan kosakata dan pemahaman pola kalimat sangatlah penting.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa kosakata berperan penting dalam pemahaman sebuah teks, maka kosakata baru yang berjumlah 1200 dan pola kalimat yang berhubungan dengan teks yang akan dibaca untuk dipahami telah diberikan kepada mahasiswa. Namun, kesulitan dan kesalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam mempelajari membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV masih sering terjadi. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut lagi kesulitan apa saja yang dialami oleh mahasiswa ketika

menghadapi teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) level IV.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup akan dipaparkan hasil simpulan dan saran dari penelitian ini yang berjudul “Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks Membaca (阅读) Pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi (新汉语水平考试) Level IV “.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian berupa angket, diketahui bahwa mahasiswa semester VI angkatan 2013 mengalami kesulitan ketika memahami teks bahasa Mandarin pada *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV bagian membaca. Kesulitan yang dialami ketika memahami teks *yuedu* antara lain:
 - a. Kosakata/*hanzi*

Kosakata baru/*hanzi* yang terdapat dalam *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV menjadi salah satu faktor kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa karena mahasiswa banyak belum menghafal kosakata/*hanzi* tersebut.

b. Pola kalimat

Susunan pola kalimat pada soal *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV yang tidak dimengerti oleh mahasiswa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan, mahasiswa sering merasa bingung saat menjumpai pola kalimat yang tidak dimengerti.

c. Hubungan antar kalimat

Hubungan antar kalimat yang tidak dimengerti oleh mahasiswa membuat mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat menjadi paragraf padu pada soal membaca *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV bagian kedua.

2. Mahasiswa kurang dapat menemukan ide pokok dan kesimpulan yang ada pada soal membaca bagian ketiga *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV, sehingga mahasiswa sulit untuk menemukan pilihan jawaban yang tepat.
3. Kurangnya minat membaca teks bahasa Mandarin mahasiswa dan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar, rendahnya tingkat kesadaran untuk belajar sebelum perkuliahan ataupun mempelajari kembali pelajaran yang telah diberikan oleh dosen saat perkuliahan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan soal membaca pada *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV. Meskipun kualitas pengajar (dosen) sudah baik dan telah melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dengan baik, akan tetapi jika

kesadaran mahasiswa dalam belajar kurang maka tujuan dari proses belajar mengajar akan susah dicapai.

4. Mahasiswa kurang memahami makna belajar yang sesungguhnya, bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam perkuliahan saja.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Supaya dapat mengurangi kesulitan pada *hanzi*, kosakata, dan pola kalimat, sebaiknya mahasiswa lebih meningkatkan belajar mandiri. Belajar mandiri dilakukan dengan cara membaca teks bahasa Mandarin di luar perkuliahan, dengan menekankan pembelajarannya pada aspek kosakata, *hanzi*, dan pola kalimat.
2. Bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks membaca pada *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi* level IV, sebaiknya berkonsultasi dengan teman atau dengan dosen yang ahli dalam bidang bahasa Mandarin khususnya dalam bidang *Xin Hanyu Shuiping Kaoshi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahastya.
- Azies, Furqanul. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Rasdakarya
- Dardjowodjojo, Soenjono. 2012. *PSIKOLINGUISTIK Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dhohiri, Taufiq Rohman. 2006. *Antropologi 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusam Indah.
- Milles, Mathew B & Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Soedarso. 2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2009. *Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tampubolon, DP. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2006. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Widiarto, Tri. 2007. *Pengantar Antropologi Budaya*. Salatiga: Widya Sari Press.

Widyamartaya. 1992. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wiloso, Pamerdi Giri, dkk., 2000. *Ilmu Budaya Dasar*. Salatiga: Historia Press.

陈香. 2012. 新 HSK 考试辅导教程 4 级. 北京: 高等教育出版社

Daftar Artikel:

Budianto, Pauw, dkk. 2014. *Keterkaitan New HSK Dengan Kurikulum Bahasa Mandarin Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.

Fianto, Adi Dwi. 2009. *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Mandarin Dengan Metode Ceramah Dan Latihan Di SMKN 6 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Prihantini, Yasmin. 2009. *Evaluasi Buku Ajar Hanyu Chuji Jiaocheng Sebagai Buku Teks Mata Kuliah Bahasa Cina I Komponen Membaca*. Jakarta: Universitas Indonesia

Ratri, Azmita Diana. 2014. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Soal Dokkai N3*. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Daftar Website:

<http://baidu.com> (diunduh pada Selasa, 3 Mei 2016, pukul 13:05 WIB)

<http://baike.com> (diunduh pada Kamis, 31 Maret 2016, pukul 13:36 WIB)